

**Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius
Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan**

**Syarifah Widya Ulfah¹, Ainaya Nurfadillah², Fitry Amanda³,
Rizky Arafani Nurhikmah⁴**

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
syarifahwidyaulfah@uinsu.ac.id¹, ainanurfadillah67@gmail.com²,
fitryamanda25@gmail.com³, arafani94@gmail.com⁴

ABSTRACT

The development of science and technology has had a negative impact on the character of a nation. To address this impact, it is necessary to implement character education in educational institutions. This study aims to determine how Islamic Religious Education (PAI) is implemented in shaping the religious character of students at SMP Muhammadiyah 48 Medan, along with the supporting and inhibiting factors. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. Data analysis is carried out by selecting, collecting, analyzing, and then drawing conclusions from the obtained data. The results of the study show that the teaching of Islamic Religious Education (PAI) at SMP Muhammadiyah 48 Medan in shaping the religious character of students is implemented through various school programs, including self-development, application in subjects, and integration into the school culture through 5S activities and several other activities. Supporting factors in this implementation include adequate facilities and infrastructure, supportive media that can help educators guide students in carrying out religious activities, the caring and togetherness attitude of educators in shaping students' characters, and support from the surrounding school environment. Meanwhile, inhibiting factors include unsupportive social interactions, family backgrounds and environments, the lack of religious role models for students at home, and the lack of religious awareness among students.

Keywords: *character education, religious character, educational implementation*

ABSTRAK

Perkembangan IPTEK memberikan dampak negatif terhadap karakter suatu bangsa. Untuk mengatasi dampak tersebut, perlu menerapkan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelajaran Agama Islam (PAI) diimplementasikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang telah diperoleh, mengumpulkannya, menganalisisnya, dan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam membentuk karakter religius siswa diimplementasikan melalui berbagai program sekolah, di antaranya pengembangan diri, penerapan dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah melalui kegiatan 5S dan beberapa kegiatan lainnya. Faktor pendukung dalam implementasi ini meliputi sarana prasarana yang memadai, media pendukung yang dapat membantu pendidik memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, sikap

kepedulian dan kebersamaan dari para pendidik dalam membentuk karakter siswa, dan dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi pergaulan yang kurang mendukung, latar belakang dan lingkungan keluarga, minimnya sosok teladan agama bagi siswa di rumah, dan kurangnya kesadaran keagamaan pada siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, karakter religius, impelentasi pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Adanya pendidikan dapat membantu manusia untuk meningkatkan kemampuannya (Majid, 2013). Secara sederhana pendidikan karakter ialah pendidikan nilai dan moral dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter menjadi tugas utama Rasulullah di dalam sejarah Islam. Di dalam diri Rasulullah telah diberi akhlak yang sempurna. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama dalam mengembangkan keagamaan sehingga dapat mewujudkan peradaban dunia. Aunillah mengatakan bahwa banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan aspek kognitif, akan tetapi mengabaikan kecerdasan jiwa, hati, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan yang sebenarnya (Gunawan, 2014).

Pada saat ini, pendidikan hanya mengutamakan kecerdasan kognitif saja sebagaimana sekolah-sekolah yang ada. Mereka hanya memiliki siswa dengan kecerdasan tinggi tetapi tidak cerdas dalam berperilaku atau bersikap. Selain itu, mereka kurang mempunyai kepribadian psikologis yang baik. Pembelajaran PAI di sekolah menjadi faktor yang amat penting untuk membina karakter peserta didik mengingat tujuan akhir pendidikan Islam ialah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia (Fathurrohman, 2013). Tujuan dalam pembentukan karakter tidak hanya diemban oleh PAI tetapi oleh pelajaran lainnya. Adanya pembentukan karakter tersebut, diharapkan dapat tertanam kesadaran dalam berperilaku yang sesuai dengan moral, etika, dan akhlak dalam ajaran Islam. Untuk itu, strategi, pelaksanaan, dan materi yang digunakan dalam pembelajaran PAI menjadi alternatif pendidikan dalam mewujudkan generasi bangsa yang unggul dan berkarakter (Isna, 2013).

Religius ialah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Perkataan, pikiran, dan tindakan seseorang harus berdasarkan nilai ajaran agama. Muhammad Yaumi mengatakan bahwa religius ialah sikap patuh pada ajaran agama yang dipeluk, toleransi dan hidup rukun terhadap agama lain. Dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik, menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter religius yang diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 48 Medan khususnya pada pembelajaran PAI. Mengingat amat urgennya pendidikan karakter dalam membangun dan membentuk SDM yang unggul, maka dibutuhkan pendidikan

karakter yang tepat. Dalam hal ini sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk karakter religius pada pembelajaran PAI. Berdasar pada permasalahan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul *"Impelementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan"*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, termasuk ke dalam penelitian lapangan, karena berdasar pada data-data yang dikumpulkan secara langsung dari pengamatan. Pendekatan yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan tidak berasal dari angka melainkan hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Dalam mengumpulkan data melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Objek penelitian yakni SMP Muhammadiyah 48 Medan, tepatnya beralamat di Jln. Tangguk Bongkar X, Gang Sekolah, No. 2, Tegal Sari Mandala, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dan subjek penelitiannya ialah guru PAI, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan beberapa peserta didik. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil observasi langsung, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen literatur yang erat kaitannya dengan topik permasalahan. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diolah dan dianalisis guna menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk dan menumbuhkan karakter religius peserta didik, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan, di antaranya:

1. Pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:
 - 1) Aktivitas secara rutin, yakni dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, jumat sedekah, dan muhadharah.
 - Shalat dhuha berjamaah
Shalat dhuha menjadi salah satu shalat sunnah yang diperintahkan oleh Rasulullah. Banyaknya jumlah rakaat shalat yang biasanya dilakukan oleh peserta didik sebanyak 2 atau 4 rakaat dan dikerjakan pada pukul 08.00-selesai. Sebagaimana hasil penelitian bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 dilakukan sekitar pukul 08.00

setelah selesai melakukan apel pagi di lapangan. Pelaksanaan shalat dhuha juga diawasi oleh guru PAI. Shalat dhuha tidak dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, akan tetapi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Misalnya, pada hari senin dilakukan oleh kelas VII KH Ahmad Dahlan, dst.

- Shalat dzuhur berjamaah
Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan ada yang bertindak sebagai imam serta makmum dengan syarat yang telah ditetapkan. Hukum melaksanakan shalat berjamaah ialah sunnah *muakkad*, yakni sunnah yang dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih baik/utama dibandingkan dengan shalat *munfarid*. Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 48 Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan secara berjamaah di masjid. Masjid yang digunakan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah merupakan masjid umum (untuk semua kalangan). Masjid tersebut terletak tepat di sebelah sekolah. Shalat dzuhur dilaksanakan pada waktu jam pelajaran terakhir. Sama halnya dengan shalat dhuha, shalat dzuhur juga yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh kepala sekolah bahwa pemberian jadwal dimaksudkan untuk memberikan keadaan yang kondusif ketika shalat sedang berlangsung. Karena masjid yang digunakan bukan hak milik sekolah akan tetapi masyarakat luas. Mulanya, pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan oleh seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 48 Medan, akan tetapi keadaan masjid menjadi ribut, dan tidak kondusif, sehingga dapat mengganggu masyarakat. Untuk itulah kepala sekolah mengambil langkah dengan menjadwalkan pelaksanaan shalat dzuhur bagi peserta didik. Tidak hanya oleh peserta didik, shalat dzuhur berjamaah juga dilakukan oleh pendidik. Hal ini tentunya dapat mempererat silaturahmi antar pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa shalat dzuhur berjamaah menjadi pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- Jumat sedekah
Jumat sedekah identik dengan infak. Dengan adanya jumat sedekah akan menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap seseorang yang membutuhkan.

- **Muhadharah**
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilakukan pada setiap hari sabtu. Muhadharah tersebut mencakup kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Qultum, dan doa.

2) **Kegiatan spontan**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh pendidik di SMP Muhammadiyah 48 Medan baik itu di luar maupun di dalam sekolah. Pendidik akan memberikan teguran berupa nasihat terhadap peserta didik yang berperilaku tidak baik. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan oleh guru PAI. Ia mengatakan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan merupakan teguran awal dengan memberikan beberapa nasihat/arahan, apabila peserta didik tetap tidak mematuhi, maka pendidik/guru akan melibatkan orang tua peserta didik. (Ainiyah, 2013)

3) **Keteladanan**

Keteladanan menjadi faktor utama dalam mendidik karakter. Keteladanan seorang pendidik dalam seluruh aktivitasnya akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keteladanan pendidik berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan manusia ialah makhluk yang suka meniru/mencontoh. Dalam dunia Pendidikan, keteladanan yang diperlukan oleh seorang pendidik berupa sikap konsistennya dalam melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan bahwa keteladanan tersebut dapat dilihat dari berbicara, cara menghargai orang lain, perilaku, disiplin, tanggung jawab, mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah, membiasakan 3S. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru PAI berusaha untuk menerangkan dengan sebaik mungkin melalui tutur kata yang baik. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI dan kepala sekolah mencerminkan kegiatan religius (Dalimunthe, 2016).

4) **Pengkondisian**

Yakni berupa penyediaan fasilitas dalam menunjang kegiatan religius, seperti alat shalat, buku Iqra, Al-Qur'an, dan lainnya.

5) **Motivasi dan menegakkan aturan**

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yakni dengan memberikan motivasi. Adanya motivasi akan memberikan semangat bagi peserta didik untuk menjalankan kegiatan sehingga tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai. Motivasi juga

diimbangi dengan menegakkan aturan sekolah sehingga peserta didik memiliki batasan dalam berperilaku. (Abrurrachman, 2020).

6) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pengawasan tersebut dilakukan dengan membuat kartu ibadah dan hapalan surah pendek atau juz 30 bagi peserta didik.

2. Penggabungan dalam mata pelajaran

Hasil data yang peneliti lakukan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan melalui penggabungan/integrasi ke dalam mapel. Proses tersebut dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter religius dalam silabus dan RPP untuk tiap KD mapel. Dengan demikian, nilai karakter religius telah teraplikasi/terintegrasi dalam RPP yang digunakan oleh guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang tertuang dalam RPP yang terlampir.

3. Integrasi dalam budaya sekolah

Hal ini tercermin dalam:

1) Kegiatan 5S.

2) Pendidik membuka dan menutup KBM dengan mengucapkan salam dan doa.

3) Memantau sikap kejujuran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian, UTS, UAS, perilaku jujur terhadap sesama teman dan guru.

b. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa beberapa faktor pendukung tersebut ialah:

1. Sarana dan prasarana yang memadai.

2. Media pendukung yang dapat membantu pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan.

3. Adanya sikap kepedulian dan kebersamaan dalam diri masing-masing pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Sikap tersebut amat diperlukan untuk menjalin kerja sama antar pendidik dalam implementasi pembentukan karakter peserta didik.

4. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Dukungan tersebut amat penting untuk memajukan sekolah. Adanya dukungan yang positif akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekolah.

c. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Di antara beberapa faktor penghambat tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ialah:

1. Pergaulan yang kurang mendukung.
Sedikit banyaknya tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika berada dalam lingkungan yang positif (+) bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan Pendidikan, begitu juga sebaliknya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan/pergaulan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih ada peserta didik SMP Muhammadiyah 48 Medan yang memiliki pergaulan tidak baik. Untuk itu guru harus lebih ekstra dalam mengimplementasikan pembentukan karakter religius.
2. Latar belakang/lingkungan keluarga
Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa latar belakang/lingkungan keluarga peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan beraneka ragam. Lingkungan keluarga menjadi pondasi utama dalam proses pendidikan akhlak yang diterima oleh peserta didik. Apabila anak berlatar belakang keluarga yang agamais maka akhlak anak akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.
3. Minimnya sosok teladan mengenai agama bagi peserta didik di rumah, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami kewajiban yang harus dilakukan sebagai hamba Allah.
4. Kurangnya kesadaran dalam aspek keagamaan pada diri peserta didik sehingga menimbulkan sikap malas/tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan dilakukan melalui:

1. Pengembangan diri.
Di antara beberapa pengembangan diri yang dapat dilakukan ialah:
 - a. Kegiatan rutin, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, jumat sedekah serta muhadharah
 - b. Kegiatan spontan. Bentuk kegiatan yang dilakukan ialah pemberian teguran berupa nasihat bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik
 - c. Keteladanan. Yakni pemberian contoh perilaku yang baik dari guru agar dapat dijadikan figure bagi peserta didik

- d. Pengkondisian. Yakni terpenuhinya sarana yang menunjang kegiatan seperti adanya Al-Qur'an dan buku Iqra'.
 - e. Pengawasan. Yakni dengan memberikan setoran hafalan juz 30 melalui kartu hafalan yang telah diberikan.
2. Penggabungan dalam mata pelajaran. Yakni memilih materi yang akan disampaikan kemudian mencantumkan muatan/nilai pendidikan karakter religius kedalam silabus dan RPP.
 3. Integrasi dalam budaya sekolah. Nilai karakter religius dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari kebiasaan guru dan peserta didik dalam kegiatan 5S, bersemangat berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, serta aplikasi sikap kejujuran.

Sedangkan faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan, yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang memadai
2. Media pendukung yang dapat membantu guru dalam memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin keagamaan
3. Adanya rasa kepedulian yang besar dalam diri pendidik untuk bersama-sama membentuk karakter religius peserta didik
4. Dukungan dari lingkungan sekitar sekolah

Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan, yaitu:

1. Pergaulan
2. Latar belakang keluarga
3. Tidak adanya sosok teladan mengenai keagamaan di rumah
4. Kurang kesadaran dalam diri peserta didik.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan ialah:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mengadakan kegiatan yang menunjang pendidik agar membentuk karakter religius peserta didik.
2. Kepada guru PAI, diharapkan untuk lebih sabar dalam menghadapi perilaku peserta didik yang beraneka ragam. Serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat melahirkan generasi yang berkarakter positif.
3. Kepada seluruh guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dan maksimal dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan selalu memberikan motivasi baik di dalam pembelajaran maupun di luar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrachman, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Jurnal Studi Islam*, 143.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 23.
- Dalimunthe, A. (2016). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 66.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. CV Alfabeta.
- Isna, N. A. (2013). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Laksana.
- Majid, A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Belajar.